

**Strategi Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa
Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Smk
Ma'arif Sindangayu Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran
2025/2026**

Saddad Mudzafar¹, Ade Wawan², Miftakhul Anwar³

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: Saddadm0@gmail.com ¹

Keywords:

Religious Character,
Extracurricular Activities

Kata kunci:

Kemandirian anak,
Bermain peran,
Pembelajaran anak usia
dini

Abstract

This study aims to identify the strategies of Islamic Religious Education (PAI) teachers in shaping students' religious character through religious extracurricular activities at SMK Ma'arif Sindangayu, South Lampung Regency, Academic Year 2025/2026. This research uses a qualitative approach with a descriptive method, where data were collected through interviews, observations, and documentation. The research subjects include PAI teachers and students participating in religious extracurricular activities. The results indicate that PAI teachers apply various strategies, such as habituation of worship, spiritual guidance, formation of religious study groups, and implementation of religious activities such as Islamic studies, Qur'an memorization competitions, and social service programs. These strategies are proven effective in fostering students' religiosity, discipline, and responsibility. The study concludes that the active role of PAI teachers through religious extracurricular activities significantly influences the development of students' religious character.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Ma'arif Sindangayu, Kabupaten Lampung Selatan, Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dimana data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru PAI dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan berbagai strategi, antara lain: pembiasaan ibadah, bimbingan spiritual, pembentukan kelompok belajar religius, serta pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti kajian, lomba hafalan Al-Qur'an, dan bakti sosial. Strategi tersebut terbukti efektif dalam menumbuhkan sikap religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran aktif guru PAI melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter religius siswa.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan di Indonesia, terutama dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian dan moral yang baik (Fithri, 2014). Salah satu bentuk pendidikan karakter adalah pembentukan karakter religius, yang meliputi kemampuan siswa untuk mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, jujur, dan peduli terhadap sesama (Erwinsyah, 2017). Menurut Kementerian Pendidikan, Karakter religius dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan yang bersifat formal maupun non-formal, termasuk melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah.

Di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), pembentukan karakter religius menjadi sangat penting karena siswa tidak hanya mempersiapkan diri untuk melanjutkan pendidikan, tetapi juga menghadapi dunia kerja dan masyarakat yang menuntut integritas dan etika (Masdiana et al., 2022). SMK Ma'arif Sindangayu, Kabupaten Lampung Selatan, sebagai lembaga pendidikan berbasis agama, memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai religius melalui berbagai strategi pembelajaran, baik di kelas maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Kegiatan ekstrakurikuler ini mencakup kajian rutin, lomba hafalan Al-Qur'an, bakti sosial, pembiasaan ibadah, dan kelompok belajar religious (Kholik et al., 2026).

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membimbing siswa untuk membentuk karakter religious (Nurhakim et al., 2022). Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar materi agama, tetapi juga sebagai teladan, motivator, dan pembimbing spiritual. Peran guru PAI dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memungkinkan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai religius dalam aktivitas sehari-hari, sehingga karakter yang terbentuk bersifat melekat dan tidak sekadar teori. Keberhasilan strategi guru PAI sangat bergantung pada kreativitas, konsistensi, dan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler yang efektif dan menyenangkan (Calicchio, 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan aktif guru dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat meningkatkan kedisiplinan, kepedulian sosial, dan keimanan siswa. Misalnya, guru yang rutin mengadakan bimbingan spiritual, pembinaan hafalan Al-Qur'an, dan kajian keagamaan, terbukti mampu menumbuhkan sikap religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga menjadi media bagi siswa untuk mengembangkan soft skills, seperti kerjasama, kepemimpinan, dan komunikasi yang efektif, yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan akademik maupun profesional (Zefanya, 2018).

Di SMK Ma'arif Sindangayu, masih terdapat tantangan dalam pembentukan karakter religius siswa. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam konsistensi

Volume 2, Nomor 5 2026

menjalankan ibadah, kurang termotivasi mengikuti kegiatan keagamaan, dan belum sepenuhnya menunjukkan sikap religius dalam perilaku sehari-hari. Hal ini menjadi perhatian bagi guru PAI untuk merancang strategi yang tepat dan menarik agar siswa lebih aktif terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Guru dituntut mampu memadukan pendekatan pembiasaan, penguatan motivasi, dan pembimbingan secara individual maupun kelompok agar nilai-nilai religius dapat tertanam dengan baik (Owen, 2014).

Selain itu, perkembangan teknologi dan informasi di era digital juga memengaruhi karakter siswa. Paparan media sosial dan budaya modern dapat memunculkan perilaku yang kurang sesuai dengan nilai-nilai religius. Oleh karena itu, peran guru PAI melalui kegiatan ekstrakurikuler menjadi lebih penting untuk memberikan bimbingan moral dan religius yang konkrit, sekaligus mengajarkan siswa untuk menyeimbangkan pendidikan agama dengan kehidupan modern.

Penelitian ini dilakukan untuk memahami secara mendalam strategi yang diterapkan guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Dengan mengetahui strategi tersebut, diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan program pembinaan karakter religius yang lebih efektif di SMK Ma'arif Sindangayu. Selain itu, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi sekolah lain dalam merancang kegiatan ekstrakurikuler yang mampu menanamkan nilai-nilai religius secara optimal kepada peserta didik.

Secara keseluruhan, latar belakang penelitian ini menekankan pentingnya peran guru PAI dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa, serta bagaimana strategi yang diterapkan dapat menumbuhkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan keimanan yang melekat dalam perilaku sehari-hari. Temuan penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di SMK, serta mendukung upaya pemerintah dalam menanamkan pendidikan karakter berbasis nilai religius di sekolah.

KERANGKA TEORITIK

Pendidikan karakter religius merupakan bagian dari pendidikan nilai yang menekankan pembentukan kepribadian siswa sesuai ajaran agama. Menurut Lickona (1991), pendidikan karakter tidak hanya mencakup pengajaran teori moral, tetapi juga praktik nilai-nilai yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pembentukan karakter religius siswa meliputi sikap, perilaku, dan kebiasaan yang mencerminkan keimanan, ketakwaan, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian terhadap sesama (Titin Nurhidayati, 2012).

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan salah satu media efektif untuk membentuk karakter religius siswa. Menurut Depdiknas (2008), kegiatan ekstrakurikuler memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan soft skills dan

nilai-nilai moral secara praktis melalui aktivitas non-formal. Kegiatan ini mencakup pembiasaan ibadah, kajian keagamaan, lomba hafalan Al-Qur'an, pengembangan kelompok belajar religius, dan kegiatan sosial berbasis keagamaan. Melalui kegiatan ini, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai agama secara langsung dalam interaksi sehari-hari dan pengalaman nyata.

Guru PAI memegang peran sentral dalam proses pembentukan karakter religius. Kompetensi guru, baik pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian, memengaruhi efektivitas pembelajaran dan pembinaan karakter siswa. Guru yang kreatif dan mampu menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Strategi guru PAI meliputi pembiasaan ibadah, penguatan nilai religius melalui ceramah singkat, pengelolaan kelompok belajar, mentoring individu, dan pengorganisasian kegiatan sosial yang relevan dengan pembelajaran agama (Zahroh, 2015).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat menumbuhkan sikap religius, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial siswa (Mulyasa, 2020). Strategi yang efektif biasanya menggabungkan pendekatan pembiasaan, penguatan motivasi, dan bimbingan secara konsisten. Pembiasaan dilakukan melalui rutinitas ibadah dan kegiatan keagamaan harian, penguatan motivasi dilakukan melalui penghargaan, penghormatan, dan contoh teladan guru, sedangkan bimbingan dilakukan secara langsung baik individual maupun kelompok.

Selain itu, perkembangan teknologi dan media digital turut memengaruhi karakter religius siswa. Tantangan globalisasi dan pengaruh budaya modern dapat menggeser perilaku religius siswa, sehingga guru PAI perlu menerapkan strategi yang adaptif, kreatif, dan kontekstual. Guru harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan kehidupan modern, sehingga karakter religius yang terbentuk tetap relevan dengan perkembangan zaman.

Secara keseluruhan, kerangka teoretik penelitian ini menekankan bahwa strategi guru PAI yang efektif dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan harus melibatkan perencanaan yang matang, pemanfaatan metode dan media yang tepat, penguatan motivasi siswa, serta bimbingan yang berkesinambungan. Strategi tersebut diharapkan mampu membentuk karakter religius siswa secara holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sesuai tujuan pendidikan agama di sekolah menengah kejuruan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa melalui

kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan (Moleong, 2012).

Subjek penelitian meliputi guru PAI yang membimbing kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan siswa SMK Ma'arif Sindangayu yang mengikuti kegiatan tersebut. Subjek dipilih menggunakan purposive sampling, yakni guru dan siswa yang memiliki pengalaman langsung dan relevan dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa instrumen (sugiyono, 2015), yaitu:

1. Wawancara mendalam dengan guru PAI untuk mengetahui strategi, metode, dan tantangan yang dihadapi dalam pembinaan karakter religius siswa.
2. Observasi partisipatif terhadap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, meliputi pelaksanaan ibadah, kajian, lomba hafalan Al-Qur'an, dan kegiatan sosial.
3. Dokumentasi berupa catatan kegiatan, foto, jadwal ekstrakurikuler, dan prestasi siswa dalam kegiatan keagamaan.

Teknik analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang mencakup tiga tahap: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis untuk mengidentifikasi strategi guru, efektivitas kegiatan ekstrakurikuler, serta dampaknya terhadap karakter religius siswa (Sanjaya, 2010).

Untuk validitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan menggabungkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Langkah ini bertujuan untuk memastikan keakuratan dan kredibilitas temuan penelitian.

Dengan metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, sehingga temuan dapat digunakan sebagai dasar perbaikan program pembinaan karakter di SMK Ma'arif Sindangayu dan sekolah lain yang sejenis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini menemukan bahwa guru PAI di SMK Ma'arif Sindangayu menerapkan berbagai strategi dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Strategi ini mencakup empat aspek utama, yaitu pembiasaan ibadah, bimbingan spiritual, pembentukan kelompok belajar religius, dan pelaksanaan kegiatan keagamaan tambahan seperti kajian, lomba hafalan Al-Qur'an, dan bakti sosial.

Pertama, pembiasaan ibadah dilakukan secara konsisten oleh guru PAI. Siswa dibiasakan untuk melaksanakan shalat dhuha, dzuhur berjamaah, dan doa pagi secara rutin sebelum memulai kegiatan sekolah. Guru secara aktif mengawasi, memberikan arahan, dan menekankan pentingnya disiplin dalam beribadah. Dari observasi, sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan kedisiplinan dan konsistensi dalam menjalankan ibadah harian setelah mengikuti pembiasaan ini.

Kedua, bimbingan spiritual diberikan melalui pengajaran materi keagamaan secara rutin, ceramah singkat sebelum dan sesudah kegiatan ekstrakurikuler, serta sesi tanya jawab terkait tafsir Al-Qur'an dan makna Hadits. Guru PAI juga menekankan penerapan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Siswa melaporkan bahwa bimbingan ini membantu mereka memahami praktik agama secara lebih mendalam dan relevan dengan kehidupan modern.

Ketiga, guru membentuk kelompok belajar religius di mana siswa secara berkelompok mempelajari Al-Qur'an, berdiskusi tentang Hadits, dan saling memotivasi untuk menghafal. Strategi ini terbukti efektif karena siswa dapat saling mengingatkan dan mengoreksi satu sama lain, meningkatkan kerja sama, serta membangun semangat belajar yang lebih tinggi. Dokumentasi kegiatan menunjukkan bahwa kelompok belajar ini aktif melakukan pertemuan mingguan, membahas materi agama, dan menyelenggarakan kuis internal untuk mengukur kemajuan hafalan siswa.

Keempat, guru PAI mengorganisasi kegiatan keagamaan tambahan yang bersifat kompetitif dan sosial. Misalnya, lomba hafalan Al-Qur'an, kajian keagamaan rutin, serta kegiatan bakti sosial seperti santunan anak yatim dan kerja bakti di lingkungan sekolah. Kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan religiusitas siswa, tetapi juga mengembangkan kepedulian sosial, tanggung jawab, dan rasa empati. Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa siswa yang aktif mengikuti kegiatan ini memiliki motivasi belajar lebih tinggi dan menunjukkan sikap religius yang lebih konsisten.

Selain itu, guru menggunakan strategi penguatan motivasi untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Guru memberikan penghargaan bagi siswa yang menunjukkan prestasi dalam kegiatan keagamaan, seperti penghargaan hafalan terbaik, penghargaan kedisiplinan, dan pengakuan partisipasi aktif dalam kegiatan sosial. Strategi ini terbukti meningkatkan motivasi intrinsik siswa, sehingga mereka lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan secara rutin.

Hasil wawancara juga menunjukkan adanya pendekatan individual bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan. Guru memberikan bimbingan khusus, pengulangan materi, serta arahan personal agar siswa dapat mengejar ketertinggalan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa guru PAI tidak hanya berfokus pada kelompok secara umum, tetapi juga memperhatikan kebutuhan individual, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk membentuk karakter

religiusnya.

Dari segi dampak, pengamatan dan dokumentasi menunjukkan bahwa strategi guru PAI telah menumbuhkan sikap religius, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial pada siswa. Siswa menjadi lebih konsisten dalam beribadah, aktif mengikuti kegiatan keagamaan, dan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Guru melaporkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan pemahaman agama, kemampuan menghafal Al-Qur'an, dan partisipasi aktif dalam kegiatan sosial berbasis agama.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sangat efektif dalam membentuk karakter religius siswa. Strategi yang terstruktur dan konsisten, dikombinasikan dengan pembiasaan, bimbingan, kelompok belajar, kegiatan tambahan, dan penguatan motivasi, mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter religius secara menyeluruh.

Temuan ini menegaskan pentingnya peran guru PAI sebagai fasilitator dan pembimbing spiritual, yang tidak hanya mengajarkan materi agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan nyata. Dengan strategi yang tepat, guru PAI dapat membentuk karakter religius siswa secara holistik, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SMK Ma'arif Sindangayu menerapkan strategi yang beragam dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Strategi ini mencakup pembiasaan ibadah, bimbingan spiritual, pembentukan kelompok belajar religius, pelaksanaan kegiatan tambahan, penguatan motivasi, dan pendekatan individual. Strategi-strategi ini berjalan secara simultan dan saling mendukung, sehingga mampu menumbuhkan sikap religius yang konsisten pada siswa (Erwinsyah, 2017).

Pembiasaan ibadah menjadi langkah awal yang diterapkan secara rutin. Siswa dibiasakan untuk melaksanakan shalat berjamaah, doa pagi, dan ibadah harian lainnya. Dengan pembiasaan ini, siswa mulai menunjukkan disiplin dan tanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban agamanya. Guru secara aktif mengawasi pelaksanaan ibadah dan memberikan arahan sehingga siswa dapat memahami makna ibadah secara praktis. Selain itu, bimbingan spiritual diberikan melalui ceramah singkat, diskusi tafsir Al-Qur'an dan Hadits, serta sesi tanya jawab yang mendorong siswa untuk memahami ajaran agama secara lebih mendalam. Strategi ini membantu siswa menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari dan membangun kesadaran moral yang tinggi (Saiful Bahri, 2014).

Guru juga membentuk kelompok belajar religius untuk meningkatkan kerja

sama dan motivasi siswa. Dalam kelompok ini, siswa saling membimbing dalam menghafal Al-Qur'an, berdiskusi tentang Hadits, dan saling memberikan dorongan positif. Kelompok belajar ini menunjukkan efektivitas tinggi dalam meningkatkan pemahaman dan kedisiplinan siswa karena siswa belajar secara kolaboratif dan termotivasi oleh teman sebaya (Muniroh, 2013).

Pelaksanaan kegiatan keagamaan tambahan seperti lomba hafalan Al-Qur'an, kajian rutin, dan bakti sosial juga menjadi strategi penting. Kegiatan ini tidak hanya menanamkan nilai religius, tetapi juga mengajarkan tanggung jawab sosial dan empati. Siswa yang aktif mengikuti kegiatan ini menunjukkan peningkatan kepedulian terhadap sesama dan perilaku religius yang konsisten (Rodiah et al., 2022).

Guru PAI juga menggunakan strategi penguatan motivasi dengan memberikan penghargaan bagi siswa yang menunjukkan prestasi dan partisipasi aktif. Penghargaan ini meningkatkan motivasi intrinsik siswa, mendorong keterlibatan aktif, dan membuat siswa lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (Amri, 2018).

Pendekatan individual juga diterapkan untuk siswa yang mengalami kesulitan. Guru memberikan bimbingan khusus, pengulangan materi, dan arahan personal sehingga semua siswa memiliki kesempatan untuk berkembang dan membentuk karakter religiusnya. Pendekatan ini menunjukkan perhatian guru terhadap kebutuhan individual siswa, sehingga pembentukan karakter lebih efektif (Zahroh, 2015).

Analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru PAI berjalan secara integratif dan konsisten, sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter religius secara menyeluruh. Kombinasi pembiasaan, bimbingan, kelompok belajar, kegiatan tambahan, motivasi, dan perhatian individual terbukti efektif meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan pemahaman agama siswa (Hamalik, 2010).

Lebih jauh, strategi ini membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai religius ke dalam perilaku sehari-hari, sehingga karakter yang terbentuk tidak sekadar teori, tetapi terlihat dalam tindakan nyata (Irwandi, 2018). Guru PAI berperan sebagai fasilitator, teladan, dan motivator, yang memberikan pengalaman belajar religius secara konkret melalui kegiatan ekstrakurikuler (Muniroh, 2013).

Temuan ini menegaskan bahwa peran aktif guru PAI melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa. Dengan strategi yang terstruktur dan konsisten, guru mampu meningkatkan kualitas pendidikan agama di SMK serta mendukung pembentukan generasi muda yang berakhlak mulia dan religius.

SIMPULAN

Strategi guru PAI melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, yang meliputi pembiasaan ibadah, bimbingan spiritual, pembentukan kelompok belajar religius, pelaksanaan kegiatan tambahan, penguatan motivasi, dan pendekatan individual,

terbukti sangat efektif dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Ma'arif Sindangayu. Strategi tersebut tidak hanya menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial, tetapi juga membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai agama dalam perilaku sehari-hari. Dengan penerapan strategi yang konsisten dan terstruktur, guru PAI mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan religiusitas siswa secara menyeluruh, sehingga membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia dan religius.

REFERENSI

- Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 159.
- Calicchio, S. (2023). *Albert Bandura Dan Faktor Efeksi Diri*. Stefano Calicchio.
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 69–84.
- Fithri, R. (2014). Buku Perkuliahan: Psikologi Belajar. *Prodi Psikologi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Sunan Ampel Surabaya*, 1–164.
- Hamalik, O. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- IRWANDI, I. (2018). Isu-Isu Strategis Dalam Pembangunan Pendidikan Nasional Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal PPKn & Hukum*, 13(1), 144–153.
- Kholik, M., Warisno, A., & Hidayah, N. (2026). Strategic Management of Facilities, Infrastructure, and Educational Financing to Enhance Institutional Productivity: A Multiple Case Study of Pesantren-Based Vocational Schools in Indonesia. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 62–73.
- Masdiana, M., Warisno, A., & Murtafiah, N. H. (2022). MEDIA ONLINE SEBAGAI MANAJEMEN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR PADA MIS AL FAJAR PRINGSEWU. *JPGMI (Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Multazam)*, 8(2), 107–118.
- Moleong, L. J. (2012). *metodologi penelitian kualitatif*. rosda karya.
- Mulyasa. (2020). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Rineka Cipta.
- Muniroh, S. M. (2013). Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak. *Jurnal Penelitian*, 6(1), 16.
- Nurhakim, N., Warisno, A., & Murtafiah, N. H. (2022). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA AL-QUR'AN DI MADRASAH IBTIDAIYAH RAUDLATUL ULUM PALAS, LAMPUNG SELATAN. *JPGMI (Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Multazam)*, 8(2), 132–142.
- Owen, C. (2014). Forget everything you have ever learned about art, and start from the beginning': Charismatic leadership and art school teaching. *Art, Design and Communication in Higher Education*, 13(2), 201–214.
https://doi.org/10.1386/adch.13.2.201_1

- Rodiah, S., Ulfiah, & Arifin, B. S. (2022). PERILAKU INDIVIDU DALAM ORGANISASI PENDIDIKAN. *ISLAMIKA*, 4, 1–43.
- Saiful Bahri. (2014). Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. *Visipena Journal*, 5(1), 100–112. <https://doi.org/10.46244/visipena.v5i1.236>
- Sanjaya, W. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosda Karya.
- sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. alfabeta.
- Titin Nurhidayati. (2012). Implementasi Teori Belajar Ivan Petrovich (Classical Conditioning) Dalam Pendidikan. *Jurnal Falasifa*, 3(1), 23–44.
- Zahroh, A. (2015). *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*. Yrama media.
- Zefanya, F. (2018). Pengaruh kecerdasan intrapersonal dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar matematika. 2348(02), 135–144.